

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Arif Fauzi Nurfrianto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia
e-mail: ariffauzinurf@gmail.com

Rahmawati Hanny Y

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia
e-mail: rahmahanny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, tipe industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan kinerja lingkungan secara bersama-sama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2012-2014.

Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Dari 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, total sampel selama tiga tahun menjadi 90 perusahaan. Analisis data dimulai dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi data panel, selanjutnya pemilihan teknik model estimasi data panel, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas regresi, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, tipe industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan. Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,9825. Secara parsial hanya umur perusahaan yang berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan sampel yang terdapat dalam penelitian ini hanya 30 perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan tiga tahun pengamatan.

Kata Kunci: Kinerja, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan

The Effect of Company Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, company age, profitability, industry type, managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, board of directors and environmental performance together on the disclosure of corporate social responsibility. The population in this study are all manufacturing companies published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) through the website of Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) in 2012-2014.

Sampling by using purposive sampling. The sample in this study are as many as 30 companies. Using the help program. Data analysis begins with descriptive statistics, then proceed with panel data regression analysis, the next election panel data estimation modeling techniques, test the classical assumption of normality test regression, multikolinearitas, autocorrelation, and heteroscedasticity.

The results of this study indicate that company size, company age, profitability, industry type, managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, board of directors and environmental performance have an influence on corporate social responsibility disclosure simultaneously. Only partially affect the life of the company and significant impact on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *Performance, Corporate Social Responsibility, Company Size*

A. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan pada dasarnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai bidangnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan, perusahaan tidak hanya ber-

hubungan dengan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan saja tetapi juga secara tidak langsung berhubungan dengan pihak-pihak di luar perusahaan yang masing-masing memiliki kepentingan tersendiri. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial akan mendatangkan

keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Citra (*image*) dan kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkat. Investor juga akan mempertimbangkan hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk berinvestasi. Pengertian ini mengandung arti bahwa perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) mempunyai tanggung jawab sosial terhadap komunitas setempat dan lingkungan masyarakat umumnya. Implementasi atas peran tanggung jawab tersebut diatur dalam Pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007, dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan (pasal 66 ayat 2c). Perusahaan dihimbau untuk bertanggung jawab terhadap pihak yang lebih luas dari pada kelompok pemegang saham dan kreditur saja (Sembiring, 2005).

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan sehingga memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat. Di samping itu perusahaan besar merupakan *emiten* yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Purnama et al, 2014).

Umur perusahaan merupakan faktor yang juga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (Santioso et al, 2012). Susilatri et al (2011) berpendapat bahwa variabel umur perusahaan dimulai sejak berdirinya perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain dibidangnya dan lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan.

Bagi investor, profitabilitas suatu badan usaha akan mempengaruhi kebijakan mereka atas penanaman modal di suatu badan usaha. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, dan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Bagi badan usaha itu sendiri, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut. Untari (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang besar dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar karena besarnya sorotan dari masyarakat terhadap perusahaan.

Sari (2012) menyatakan bahwa tipe industri mendeskripsikan perusahaan berdasar-

kan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Tipe industri diukur dengan membedakan industri *high-profile* dan *low-profile*.

Badjuri (2011) mengatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen. Pengungkapan CSR adalah salah satu aktivitas perusahaan yang dimonitor oleh pemilik saham institusi. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan *corporate social responsibility* (Badjuri, 2011). Secara teoritis semakin tinggi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan (Karima, 2014).

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan (Oktafia dan Khairin, 2014). Ketentuan Bapepam dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A tanggal 14 Juli tahun 2004, ketentuan ini memberikan pengaruh terhadap pengendalian dan pengawasan terhadap manajemen dalam operasi perusahaannya, diantaranya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, Dewan Direksi merupakan manajemen puncak yang merumuskan kebijakan dan strategi yang harus diikuti oleh manajer. Direksi yang lebih banyak, kemampuan dan keahlian kolektif dewan akan meningkatkan kebutuhan untuk pengungkapan informasi akan lebih tinggi (Iswadi, 2013).

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan dinilai melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk (Wijaya, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi tentang efektifitas pelaksanaan pengungkapan CSR di Indonesia setelah adanya UU no 40 tahun 2007.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Corporate Social Responsibility dapat didefinisikan sebagaimana cara organisasi/perusahaan mempunyai tanggung jawab atas keputusan, kegiatan dan tindakan bisnis yang diinginkan untuk tetap memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Perusahaan berkewajiban memberikan kontribusi di dalam strategi bisnis, kualitas karyawan, keluarga serta masyarakat dan pemerintah. Sebagian perusahaan Indonesia telah memberikan kontribusi positifnya pada masyarakat dan lingkungan sekitar melalui CSR. Konsep CSR didasarkan pada tiga pilar yang dikenal sebagai 3-P (*people, profit, planet*) atau *triple bottom line* (ekonomi, ekologi, sosial). Melalui penerapan CSR, diharapkan agar ketiga sesi ini: manusia atau faktor sosial, keuntungan atau faktor ekonomi, dan bumi atau faktor lingkungan, tetap dalam keadaan seimbang; keadaan ideal yang diharapkan mendukung pembangunan berkelanjutan. (Rusdianto, 2013).

2. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*size*) diyakini dapat memengaruhi luas *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Santioso *et al* (2012) membuktikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam penelitian Mutia *et al* (2011) ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama *et al* (2014) juga menunjukkan hasil yang berpengaruh positif signifikan antara *size* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

b. Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Perusahaan

yang lebih tua memperoleh lebih banyak informasi sehingga memperkecil ketidakpastian investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan pendapat (Irawan, 2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berumur muda (*first issue di BEI*) cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih dahulu terdaftar di BEI. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan yang berumur muda mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menarik perhatian calon investor. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Untari (2010) menyatakan umur perusahaan diharapkan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan tersebut.

c. Profitabilitas

Standar Akuntansi Keuangan (2015) mengungkapkan bahwa indikator kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Prospek yang bagus akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih luas pada laporan tahunan perusahaan. Pengelolaan manajemen yang baik ditunjukkan dari tingkat profitabilitas, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama *et al* (2014) membuktikan terdapat pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Iswadi (2013), hasil dalam penelitian ini adalah profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

d. Tipe Industri (*Profile*)

Tipe industri (*profile*) adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki, dan lingkungan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan

Sari (2012) tipe industri merupakan variabel dummy (yaitu variabel penilaian). Tipe industri (*profile*) diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan *high-profile* dan nilai 0 untuk perusahaan *low-profile*. Penelitian ini menggunakan industri manufaktur sebagai populasi penelitian sehingga perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori *high-profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang bahan kimia, plastik, kertas, otomotif, makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetika dan perkakas/perabotan. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori *low-profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang semen, keramik, logam, pakan hewan, kayu, mesin dan alat berat, tekstil, alas kaki, kabel dan elektronik. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Sari (2012) juga berhasil menemukan pengaruh positif *profile* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

e. Kepemilikan Manajerial

Wahidahwati (2002) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur, manajemen, dan komisaris. Semakin besar kepemilikan manajer maka akan semakin produktif tindakan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial guna meningkatkan image perusahaan.

Beberapa hasil penelitian antara pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* mendapatkan hasil yang saling kontradiksi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Karima (2014) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) menunjukan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*.

f. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah institusi (badan) yang memiliki saham didalam suatu perusahaan. Institusi tersebut diantaranya berupa institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Widiastuti, Midiastuty dan Suranta (2013: 307), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak

jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Tingginya tingkat pengawasan manajemen membuat kinerja perusahaan semakin baik yang berdampak pada keuntungan para pemegang saham. *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu aktivitas perusahaan yang diawasi oleh pemilik saham institusi. Pada penelitian Purnama *et al* (2014) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility*.

g. Dewan Komisaris

Dewan komisaris juga diberikan wewenang untuk mengambil keputusan atas nama pemilik. Sehingga dewan komisaris diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Santioso *et al* (2012) menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR.

h. Dewan Direksi

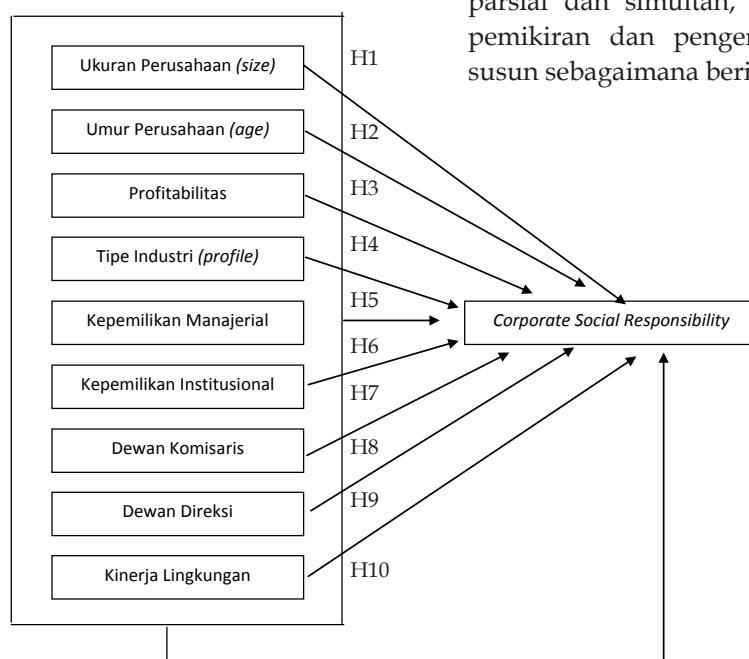
Pengambilan keputusan yang dilakukan dewan komisaris hanya dalam lingkup fungsinya sebagai pengawas, sehingga keputusan mengenai kegiatan operasional perusahaan tetap menjadi tanggung jawab dewan direksi. Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus Perseroan terbatas untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan ketentuan anggaran dasar (UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh Iswadi (2013) dan Oktafia *et al* (2014) dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil tersebut

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu et al (2012) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negative terhadap *Corporate Social Responsibility*.

i. Kinerja Lingkungan

Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungannya, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk. Penelitian Suratno *et al* (2006) menemukan hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Wijaya (2012) yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.



- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
- H2: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
- H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
- H4: Tipe Industri (*profile*) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
- H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
- H6: Kepemilikan Intitusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
- H7: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
- H8: Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
- H9: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
- H10: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Tipe Industri (profile)*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

j. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri (PROFILE), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Deskripsi di atas, menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik perusahaan sebagaimana yang telah diuraikan dalam keterkaitan logis-sistematisnya secara parsial. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan faktor berikut ini, yaitu: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri (PROFILE), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kinerja Lingkungan. Jadi apabila keterkaitan antar variabel secara parsial yang telah diilustrasikan secara logis-sistematis dan menunjukkan adanya pengaruh, maka masih rasional-lah apabila penulis menduga kuat bahwa semua faktor tersebut secara simultan juga berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan deskripsi di atas baik secara parsial dan simultan, maka model kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis disusun sebagaimana berikut:

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat empiris kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menyajikan data beserta hasil penelitiannya. Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode penelitian, salah satu diantaranya adalah yang diaplikasikan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian asosiatif. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Dari perusahaan ini yang dilakukan penelitian oleh penulis adalah Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit periode 2012-2014. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan manufaktur yang listed di BEI dari 2010-2014. Sebanyak 30 perusahaan dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data Sekunder dan teknik *sampling*, maka pengumpulan data didasarkan pada teknik dokumentasi yang dipublikasikan oleh Indonesia *Stock Exchange* (IDX) melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Checklist dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia,

maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda. Secara lengkap item pengungkapan masing-masing sektor dapat dilihat pada lampiran 11.

b. Variabel Independen

- (1) **Ukuran Perusahaan:** Ukuran perusahaan diproksi dengan *log natural total asset*. Secara matematis ukuran perusahaan (*size*) yang digunakan dirumuskan sebagai berikut (Sari, 2012):

$$Size = \text{Log natural} (total\ asset)$$

Umur Perusahaan: Variabel ini diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* ke Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listed* (terdaftar) di BEI hingga tahun saat dijadikan sampel penelitian (Santioso et al, 2011).

- (2) **Profitabilitas:** Skala pengukuran untuk profitabilitas perusahaan adalah rasio. Berdasarkan penelitian Sari (2012) pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Return\ of\ asset = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

- (3) **Tipe Industri:** Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Sari (2012), tipe industri (*profile*) diukur menggunakan *variabel dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan *high-profile* dan nilai 0 untuk perusahaan *low-profile*. perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori *high-profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang bahan kimia, plastik, kertas, otomotif, makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetika dan perkakas/perabotan. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori *low-profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang semen, keramik, logam, pakan hewan, kayu, mesin dan alat berat, tekstil, alas kaki, kabel dan elektronik.
- (4) **Kepemilikan Manajerial:** Kepemilikan manajerial dilakukan dengan menggunakan *variabel dummy* (Aji et al, 2010)

- (5) **Kepemilikan Institusional:** Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun (Rawi *et al*, 2010).
- (6) **Dewan Komisaris:** Ukuran Dewan Komisaris dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan (Sembiring, 2005).
- (7) **Dewan Direksi:** Ukuran Dewan Direksi dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki perusahaan (Iswadi, 2013).
- (8) **Kinerja Lingkungan:** Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) (Rakhiemah *et al*, 2009).

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Pengujian Statistik Deskriptif

Definisi statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012: 206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif adalah penyajian data melalui perhitungan *mean*, *media*, *modus*, *standar deviasi* dan *range* (Sugiyono, 2012: 206).

2. Pengujian Data Penelitian

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 8*. Dan data penelitian ini termasuk kategori data panel, yaitu kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Sedangkan pengujian hipotesis akan dilakukan dengan analisis regresi, yang menurut Ghozali (2013) merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi

data panel menurut Rohmana (2010) digunakan 3 teknik, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa *intersep* dan *slop* dari setiap variabel untuk setiap objek observasi. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan kenyataannya. Kondisi setiap objek berbeda dan kondisi suatu objek dan satu waktu dengan waktu lain dapat berbeda. Model *common effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan efek tetap (*fixed effect*) salah satu kesulitan prosedur data panel bahwa *intersep* dan **slope** yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah memasukan variabel boneka (*dummy variabel*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukan variabel boneka ini biasa disebut *fixed effect* atau *least square dummy variable* (LSDV).

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Random effect model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. *Random Effect* model (REM) menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu, antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan *intersep* yang merupakan *variabel random*. Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + u_{it}$$

3. Pemilihan Tehnik Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. Pertama, menggunakan uji signifikan *fixed effect* (uji F) atau *chow-test*. Kedua, dengan uji Hausman. *Chow-test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F Statistic* untuk memilih apakah model yang digunakan *Common* atau *fixed effect*. *Lagrange Multiplier (LM)* adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model (REM)* atau *Pooled Least Square (PLS)*. Sedangkan uji *Hausman* adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* (Baltagi, 2005).

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui bentuk model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, yakni antar variabel dengan bebas saling berkorelasi tinggi (bebas dari *multikolinearitas*), bersifat *homokedasticity* atau memiliki variasi *error* yang konstan untuk tiap-tiap variabel bebas, bebas dari gangguan *autokorelasi*, berdistribusi normal. Tetapi dalam praktiknya, bisa saja diketemukan suatu model regresi yang tidak memenuhi satu atau beberapa asumsi di atas. Apabila masalah di atas ditemukan maka perlu dilakukan suatu generalisasi terhadap model regresi agar hasil estimasinya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Untuk menghasilkan model yang baik, persamaan regresi *linear* harus dilakukan beberapa asumsi klasik diantaranya:

1) Uji Normalitas Regresi

Ghozali (2013) mengungkapkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam *Eviews*, *normalitas* sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera (JB)* dan nilai *Chi Square* tabel (χ^2 tabel). Uji *Jarque-Bera* didapat dari *histogram normality* pada *Eviews*. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* dengan χ^2 tabel yaitu:

- Jika nilai *Jarque-Bera* $> \chi^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai *Jarque-Bera* $< \chi^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Salah satu cara mendeteksi keberadaan multikolinearitas di dalam suatu model adalah dengan melihat jika nilai R^2 yang dihasilkan dari suatu estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013: 77).

$R^2 < 0,8$ maka tidak terdapat multikolinearitas. $R^2 > 0,8$ maka terdapat multikolinearitas.
--

3) Uji Autokorelasi

Didalam Ghozali (2013:137) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *data time series* karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung memengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

4) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa variansi residual di sekitar garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variabel independennya. Secara matematis

$\sigma^2(\varepsilon_i) = \sigma^2(\varepsilon_j) = \sigma^2$ (homoskedastisitas). Validitas dari asumsi ini telah ditunjukkan dalam regresi nilai mutlak residual pada variabel independen. Salah satu cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat *residual graphics*. Jika dalam regresi *residual graphics* tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit, pola linear atau kuadratis) maka dalam regresi asumsi heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2013: 112).

b. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel dilakukan melalui:

- 1) Uji Signifikansi Regresi Parsial
 Di dalam Sudjana (2005: 380) regresi parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriteria ujinya adalah apabila $t_o < 0,05$ berarti berpengaruh, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sedangkan apabila $t_o > 0,05$ berarti tidak berpengaruh, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Uji Signifikansi Regresi Berganda
 Di dalam Sudjana (2005: 380) regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji ini menggunakan kriteria Uji, apabila $F_o > 0,05$ berarti berpengaruh, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sedangkan apabila $F_o < 0,05$ berarti tidak berpengaruh, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- 3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial dilihat dari besarnya determinasi parsial (R^2) (Algifari, 2010: 58). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Adapun kriteria ujinya adalah dengan melihat besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R-Square*.

E. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Hasil

a. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	CSR	SIZE	AGE	PROFIT	PROFILE	MANU	INST	KOM	DIR	KL
Mean	0.583003	15.38528	19.73333	0.106454	0.411111	0.011111	75.48058	5.177778	6.111111	3.222222
Median	0.576920	15.01567	21.00000	0.087505	0.000000	0.000000	79.43900	5.000000	5.000000	3.000000
Maximum	0.894520	19.27947	32.00000	0.472090	1.000000	1.000000	98.67000	11.00000	11.00000	5.000000
Minimum	0.371790	12.82387	1.000000	0.196710	0.000000	0.000000	27.74000	2.000000	2.000000	2.000000
Std. Dev.	0.114989	1.894622	7.145473	0.107289	0.494792	0.109409	16.83704	2.309722	2.262923	0.811162
Skewness	0.319805	0.314761	-1.656195	1.294386	0.361311	9.327991	-0.498880	0.749520	0.366142	1.440667
Kurtosis	2.733191	2.109908	3.440186	5.794561	1.139546	68.01424	2.394017	8.802779	1.866591	4.081110
Jarque-Bera	1.801079	3.947046	17.45982	54.41742	15.06391	28406.08	5.065513	8.572562	6.594326	24.09781
Probability	0.406350	0.138968	0.000182	0.000000	0.000536	0.000000	0.079440	0.015756	0.038898	0.000008
Sum	52.55127	1382.875	1696.000	9.640850	37.00000	1.000000	6793.250	466.0000	550.0000	290.0000
Sum Sq. Dev.	1.170653	246.4383	4541.600	1.024474	21.78889	0.988889	29212.26	473.1956	508.8889	51.65556
Observations	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

Sumber: Data yang sudah diolah penulis, 2016.

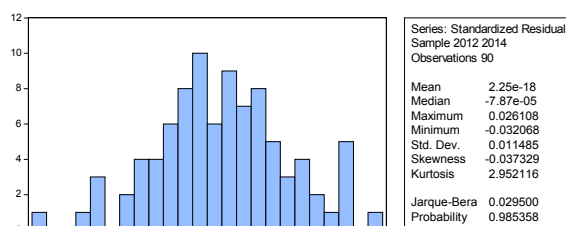
2. Model Estimasi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis *Chow-Test* (*Likelihood Ratio Test*) menunjukkan bahwa tingkat signifikan *Cross-section f* sebesar 0,0000 dan *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05 berarti h_1 (*Model Fixed Effect*) diterima h_0 (*Model PLS*) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang dipilih dalam uji *chow*.

Uji *Housman* tingkat signifikan *cross-section random* sebesar 0.0178 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa h_0 (*model random effect*) ditolak, h_1 (*model fixed effect*) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang dipilih dalam uji *hausman*. Berdasarkan uji *chow* dan *hausman* model panel yang dipilih adalah model *fixed effect*. Pertimbangan lainnya memilih model *fixed effect* adalah terlihat pada nilai *adjusted r squared* pada ketiga model tersebut. Model yang akan dipilih adalah yang nilai *adjusted r squared* nya paling tinggi. nilai *adjusted r squared* yang paling tinggi sebesar 0.982500 yang terdapat pada model *fixed effect*. Hal ini berarti model *fixed effect*-lah yang akan menjadi atau yang akan dipilih dalam data panel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Regresi



Gambar 1. Histogram Normality

Dalam *Eviews*, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (*JB*) dan nilai *Chi Square* tabel (χ^2 tabel). Uji *Jarque-Bera* didapat dari *histogram normality* pada *Eviews*. Berdasarkan *histogram normality* nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,029500 dan nilai *Chi Square* sebesar 113,145 yang dimana $0,029500 < 113,145$, maka dapat disimpulkan adalah residualnya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolonearitas

	SIZE	AGE	PROFIT	PROFILE	MANJ	INST	KOM	DIR	PROPER
SIZE	1.000000	0.282773	0.453843	0.015800	0.071050	-0.166923	0.593261	0.624633	0.378124
AGE	0.282773	1.000000	0.418057	-0.102149	0.197963	-0.057615	0.065670	0.144783	0.223882
PROFIT	0.453843	0.418057	1.000000	-0.127791	0.299452	0.152566	0.242931	0.443807	0.376641
PROFILE	0.015800	-0.102149	-0.127791	1.000000	-0.088566	-0.044873	0.122343	-0.091626	-0.096139
MANJ	0.071050	0.197963	0.299452	-0.088566	1.000000	0.060288	-0.008219	0.080347	0.108929
INST	-0.166923	-0.057615	0.152566	-0.044873	0.060288	1.000000	-0.049813	0.169758	0.179474
KOM	0.593261	0.065670	0.242931	0.122343	-0.008219	-0.049813	1.000000	0.585763	0.284663
DIR	0.624633	0.144783	0.443807	-0.091626	0.080347	0.169758	0.585763	1.000000	0.358051
KL	0.378124	0.223882	0.376641	-0.096139	0.108929	0.179474	0.284663	0.358051	1.000000

Berdasarkan tabel di atas nilai R^2 untuk setiap variabel dependen tidak ada yang lebih besar dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada setiap variabel.

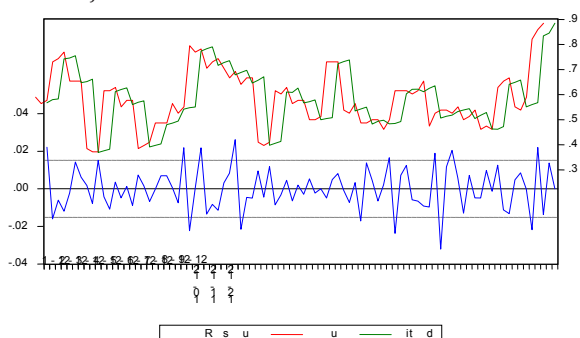
c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari model yang telah dipilih yaitu fungsi *fixed effect* maka diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,082389. kemudian nilai *Dl* dari tabel Durbin-Watson sebesar 1,4448 dan nilai *Du* dari tabel Durbin-Watson sebesar 1,8813. Dari angka tersebut maka dapat diperoleh 1,4448. Berdasarkan kriteria di atas maka dapat di peroleh:

$$1,4448 < 2,082389 < (4 - 1,8813)$$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auto korelasi pada model Fix.

d. Uji Heterokedasitas



Sumber: Data yang sudah diolah penulis, 2016

Gambar 2. Residual Graphics

Salah satu cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat

residual graphics. Dengan hasil di atas kita menduga tidak terjadi heteroskedastisitas, karena residualnya tidak membentuk pola tertentu, dengan kata lainnya residualnya cenderung konstan.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, tipe industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Ringkasan hasil pengujian tersebut adalah seperti dalam tabel pada tabel *fixed effect model*.

Secara simultan, variabel independen (*SIZE*, *AGE*, *PROFIT*, *PROFILE*, *MANJ*, *INST*, *KOM*, *DIR* dan *KL*) mempunyai pengaruh sebesar 89,25% ($Adjusted R^2 = 0,8925$) dalam menentukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengujian juga menunjukkan pengaruh ini signifikan secara statistik dengan nilai F_{hitung} sebesar 132,3931 ($p = 0,000$).

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa hanya satu variabel yang secara parsial berpengaruh ($p \leq 0,05$) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu umur perusahaan (*age*) dengan nilai t_{hitung} dan probabilitas sebesar 2,479 ($p = 0,0165$). Dengan demikian hipotesis 2 diterima karena memiliki $p < 0,05$.

Variabel independen yang secara parsial tidak berpengaruh, yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*PROFIT*), tipe industri (*PROFILE*), kepemilikan manajerial (*MANJ*), kepemilikan institusional (*INST*), dewan komisaris (*KOM*), dewan direksi (*DIR*) dan kinerja lingkungan (*KL*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Nilai t_{hitung} dan probabilitas pada variabel tersebut adalah sebesar 0,0399 ($p = 0,9683$), -0,0073 ($p = 0,9941$), 0,4288 ($p = 0,6698$), 1,7975 ($p = 0,0782$), 0,5169 ($p = 0,6074$), -0,6969 ($p = 0,4890$), 1,1398 ($p = 0,2597$), dan -0,1942 ($p = 0,8568$). Berdasarkan hal tersebut hipotesis 1, hipotesis 3, hipotesis 4, hipotesis 5, hipotesis 6, hipotesis 7, hipotesis 8 dan hipotesis 9 ditolak karena memiliki $p > 0,05$.

2. Analisis

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak terkait dengan besar kecilnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan tidak mau menjalankan program-program *corporate social responsibility* karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya.

b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Penyebabnya adalah semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh dari perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain dibidangnya.

c. Profitabilitas

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Penyebabnya adalah tingkat laba perusahaan yang tinggi menganggap perusahaan (*manajemen*) tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan termasuk pengungkapan *corporate social responsibility*.

d. Tipe Industri

Tipe industri tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Freedman dan Jaggi (1988) dalam Sari (2012) menyatakan bahwa perusahaan kategori *low-profile* dengan kondisi ekonomi perusahaan yang tidak terlalu baik disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab sosial bertujuan untuk memberikan dampak positif untuk kondisi ekonomi perusahaan di masa mendatang. Bagi perusahaan kategori *high-profile*, perusahaan (*manajemen*) merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dianggap mengganggu informasi tentang kondisi ekonomi yang sudah baik.

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Dalam penelitian Terzaghi (2012) hal ini dimungkinkan karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Dari data yang diperoleh rata-rata kepemilikan manajerial hanya sebesar

2,59%. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*.

f. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kartikasari (2011) yang menyatakan bahwa alasan yang mendasar yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal ini adalah bahwa adanya kepemilikan institusional pada perusahaan di Indonesia secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan tahunan. Dengan adanya saham institusi tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan semakin banyaknya informasi sosial.

g. Dewan Komisaris

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Penyebabnya karena dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Fahrizqi, 2010), maka dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan dari pada melakukan aktivitas sosial seperti mengungkapkan tanggung jawab sosial.

h. Dewan Direksi

Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin sedikit jumlah dewan direksi akan lebih mengarah kepada mekanisme monitoring sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* dapat lebih di tingkatkan.

i. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Wijaya (2012) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk kedalam PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan.

5. Statistik Deskriptif

	CSR	SIZE	AGE	PROFIT	PROFILE	MANJ	INST	KOM	DIR	KL
Mean	0.582002	15.38528	18.73333	0.100454	0.411111	0.011111	75.482056	5.177778	6.111111	3.222222
Median	0.576920	15.01567	21.00000	0.087505	0.000000	0.000000	79.43500	5.000000	5.000000	3.000000
Maximum	0.884820	19.27947	32.00000	0.422090	1.000000	1.000000	98.67000	11.00000	11.00000	5.000000
Minimum	0.374750	12.82387	1.000000	-0.190710	0.000000	0.000000	27.74000	2.000000	2.000000	2.000000
Std. Dev.	0.114889	1.684022	7.143473	0.101289	0.494792	0.102409	18.93104	2.305722	2.202923	0.761102
Skewness	0.319805	0.314761	-1.056195	1.294386	0.361311	9.327981	0.495880	0.749520	0.366142	1.144067
Kurtosis	2.733191	2.169900	3.440186	5.794561	1.103545	68.01124	2.394017	2.802779	1.866591	4.091112
Jarque-Bera	1.801079	3.947046	17.45982	54.41742	15.06391	28406.08	5.055513	8.572562	6.584326	24.09781
Probability	0.406350	0.138866	0.000162	0.000000	0.000595	0.000000	0.079440	0.013756	0.036888	0.000006
Sum	52.55127	1382.875	1686.000	9.040850	37.00000	1.000000	6793.250	466.0000	550.0000	290.0000
Sum Sq. Dev.	1.170863	246.4383	4541.600	1.024474	21.78889	0.988889	25212.26	473.1556	558.8889	51.55556
Observations	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

6. Hasil Analisis *Chow-Test (Likelihood Ratio Test)*

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/26/16 Time: 17:43
 Sample: 2012 2014
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0.000659	0.016510	0.039940	0.9683
AGE	0.007558	0.003048	2.479490	0.0165
PROFIT	-0.000462	0.062536	-0.007381	0.9941
PROFILE	0.004778	0.011140	0.428854	0.6698
MANJ	0.037373	0.020791	1.797550	0.0782
INST	0.000333	0.000644	0.516932	0.6074
KOM	-0.001912	0.002743	-0.696956	0.4890
DIR	0.003393	0.002977	1.139844	0.2597
KL	-0.001124	0.005788	-0.194204	0.8468
C	0.397491	0.241852	1.643527	0.1064

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.989972	Mean dependent var	0.583903
Adjusted R-squared	0.982500	S.D. dependent var	0.114689
S.E. of regression	0.015172	Akaike info criterion	-5.240066
Sum squared resid	0.011739	Schwarz criterion	-4.156815
Log likelihood	274.8030	Hannan-Quinn criter.	-4.803236
F-statistic	132.4931	Durbin-Watson stat	2.082389
Prob(F-statistic)	0.000000		

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.023013	9	0.0178

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff)	Prob.
SIZE	0.000659	0.026750	0.000196	0.0622
AGE	0.007558	0.001054	0.000006	0.0090
PROFIT	-0.000462	0.002204	0.000925	0.9301
PROFILE	0.004778	-0.002020	0.000014	0.0681
MANJ	0.037373	0.052629	0.000018	0.0003
INST	0.000333	0.000114	0.000000	0.5300
KOM	-0.001912	0.000252	0.000001	0.0170
DIR	0.003393	0.005627	0.000001	0.0352
KL	-0.001124	0.002474	0.000003	0.0434

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	84.451685	(29,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	350.303393	29	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/26/16 Time: 17:56
 Sample: 2012 2014
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	0.012193	0.008504	1.433808	0.1555
AGE	-0.003100	0.001429	-2.169012	0.0331
PROFIT	0.110330	0.110651	0.997099	0.3217
PROFILE	-0.034548	0.018923	-1.825701	0.0716
MANJ	0.259927	0.090200	2.881688	0.0051
INST	-0.000735	0.000606	-1.212084	0.2290
KOM	0.013001	0.005334	2.437403	0.0170
DIR	0.008730	0.005413	1.612715	0.1107
KL	0.021394	0.013637	1.568858	0.1206
C	0.320725	0.127140	2.522606	0.0136

R-squared	0.508410	Mean dependent var	0.583903
Adjusted R-squared	0.453106	S.D. dependent var	0.114689
S.E. of regression	0.084815	Akaike info criterion	-1.992250
Sum squared resid	0.575486	Schwarz criterion	-1.714494
Log likelihood	99.65127	Hannan-Quinn criter.	-1.880243
F-statistic	9.193023	Durbin-Watson stat	0.870566
Prob(F-statistic)	0.000000		

7. Hasil Analisis Hausmann

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/26/16 Time: 17:58
 Sample: 2012 2014
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90

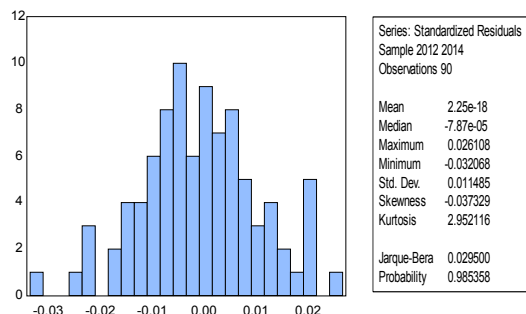
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.397491	0.241852	1.643527	0.1064
SIZE	0.000659	0.016510	0.039940	0.9683
AGE	0.007558	0.003048	2.479490	0.0165
PROFIT	-0.000462	0.062536	-0.007381	0.9941
PROFILE	0.004778	0.011140	0.428854	0.6698
MANJ	0.037373	0.020791	1.797550	0.0782
INST	0.000333	0.000644	0.516932	0.6074
KOM	-0.001912	0.002743	-0.696956	0.4890
DIR	0.003393	0.002977	1.139844	0.2597
KL	-0.001124	0.005788	-0.194204	0.8468

Effects Specification

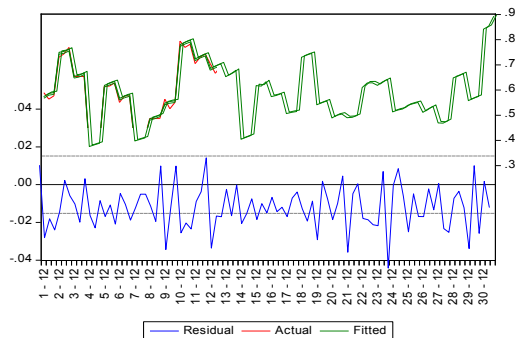
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.989972	Mean dependent var	0.583903
Adjusted R-squared	0.982500	S.D. dependent var	0.114689
S.E. of regression	0.015172	Akaike info criterion	-5.240066
Sum squared resid	0.011739	Schwarz criterion	-4.156815
Log likelihood	274.8030	Hannan-Quinn criter.	-4.803236
F-statistic	132.4931	Durbin-Watson stat	2.082389
Prob(F-statistic)	0.000000		

8. Histogram Normality



9. Residual Graphics



F. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, hanya variabel umur perusahaan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan untuk ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *tipe industri*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya penelitian yang dilakukan hanya menggunakan 30 perusahaan dengan jumlah sampel 90 data perusahaan dimana periode penelitian yang dilakukan hanya tiga tahun sejak tahun 2012 sampai 2014.

2. Rekomendasi

Terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak diantaranya hendaknya penelitian selanjutnya memperluas lingkup penelitian. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh terhadap *corporate social responsibility* dengan menambahkan sampel di luar perusahaan yang terdaftar di PROPER tujuannya adalah untuk membandingkan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan yang terdaftar di PROPER dan tidak terdaftar di PROPER dan proksi yang digunakan lebih diperluas dengan proksi lain seperti kepemilikan asing, *leverage*, *growth*, dan yang lainnya. Peneliti juga berharap untuk

peneliti selanjutnya agar menambah jangka waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Aji, D. Y. & Mita, A. F. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba Yang Menggunakan Populasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2002-2008*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Universitas Sanata Dharma Yogya.
- Badjuri, A. 2011. *Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia*. Universitas Stikubank. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011, ISSN: 1979-4878 (Vol. 3, No. 1). Hal: 38-54.
- Bayoud, N. S., Kavanagh, M., & Slaughter, G. 2012. *Factor Influencing Levels Of Corporate Social Responsibility Disclosure By Libyan Firms: A Mixed Study*. *International Journal Of Economics Ad Finance*. Vol. 4. No.4; April.
- Fahrizqi, A. 2010 *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan*, Tesis Pascasarjana FE Undip, Semarang; Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hackston, D. and Milne, M. J., 1996. *Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies, Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, B. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Iswadi. 2013. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Malikussaleh Lhoksumawe Aceh. *Jurnal Kebangsaan*, Vol.2 No.4, Juli. ISSN: 2089-5917.
- Karima, N. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab*

- Sosial Perusahaan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Widya Warta No. 02 Tahun XXXV III. Juli. ISSN 0854-1981.
- Mutia, E., Zuraida & Andriani, D. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol. 4. No. 2. Juli. Hal. 187-201.
- Oktafia, Y. & Fibriyani, N. K. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Jawa Timur. Didownload dari: www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id.
- Purnama, A. I., Admadja, A. T. & Darmawan, N. A. S. 2014. *Pengaruh Size, Profitabilitas, Lverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1. Vol. 2 No. 1.
- Rakhiemah, A. N. & Agustia, D. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia*. Univeristas Airlangga.
- Rawi & Muchlish, M. 2010. *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage Dan Corporate Social Responsibility*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Rohmana, Y. 2010. *Ekonometrika: Teori dan Applkasi Dengan Eviews*. Bandung. Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi FPEB UPI.
- Rusdianto, U. 2013. *CSR Communications A Framwork for PR Practitioners*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Santioso, L. & Chandra, E. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Universitas Tarumanegara. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. XIV No. I.
- Sari, R. A. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal, Vol. I No. I.
- Sembiring, E. R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno, D. & Mutmainah. 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)*. SNA IX Padang.
- Susilatri, A. R. & Indriani, D. 2011. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing di BEI Tahun 2004-2008)*. Universitas Riau. Pekbis Jurnal, Vol.3, No.1, Maret. Hal. 412-428.
- Terzaghi, M. T. 2012. *Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi (Jenius). Vol. 2 No. 1. (Januari 2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Untari, Lisna. 2010. *Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure In Corporate Annual Report Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange*. Universitas Gunadarma. <http://www.gunadarma.ac.id>.
- Wahidahwati. 2002. *Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen*. Simposium Nasional Akuntansi V. Semarang, 5-6 September.
- Wahyu S. D. I. & Apriwenni, P. 2012. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009*. Institut Bisnis Dan Informatika Indonesia. Volume 1 No. 1 Februari.
- Wardhani, D. G. & Sugiharto, T. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma. Bandung, 8-9 Oktober. ISSN: 1858-2559.
- Widiastuti, M., Pranata P. M., & Suranta, E. 2013. *Dividend Policy and Foreign Ownership*. Simposium Nasional Akuntansi XVI, hlm. 3401-3423.
- Wijaya, M. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Volume I/ Nomor I/ Tahun 2012.